

REPRESENTASI PROFESIONALISME PUSTAKAWAN DALAM MENGELOLA PERPUSTAKAAN PADA FILM PENDEK *PROJECT: LIBRARY*

Annida Puspa Rini Fasah^{1*}, Laksmi²

Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

*)Korespondensi : annidapr@gmail.com

Abstract

[Title: Representation of Librarian Professionalism in Managing Library Based on Short Film Project: Library]
This research discusses the representation of librarian professionalism in managing the library in the short film titled Project: Library. This research aims to identify the representation of librarian professionalism in managing libraries in films through the semiotic method. The results of this research indicate that in syntagmatic analysis, this film uses the advanced flow and professionalism of librarians to overcome the library from bankruptcy problems and embezzlement of funds in 13 sequences of 23 main sequences. Paradigmatic analysis shows that professionalism in 3 librarian figures has the value of openness and cooperation. The conclusion shows that the librarian's professionalism is represented as a librarian who is weak in understanding the function of fines, which is not seen as a means of disciplining users in returning collections, but is considered a source of income to prevent bankruptcy. But professionalism is also represented that by applying professional ethics, librarians are able to prevent them from being negative, so that in the end they can reveal the truth.

Keywords: Professionalism of librarian; Representation; Semiotic; Short film

Abstrak

Penelitian ini membahas representasi profesionalisme pustakawan dalam mengelola perpustakaan pada film pendek Project: Library. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi representasi profesionalisme pustakawan dalam mengelola perpustakaan dalam film melalui metode semiotik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis sintagmatik, film ini menggunakan alur maju dan profesionalisme pustakawan untuk mengeluarkan perpustakaan dari masalah kebangkrutan dan penggelapan dana terdapat pada 13 sekuen dari 23 sekuen utama. Paradigmatik menunjukkan bahwa profesionalisme pada 3 tokoh pustakawan memiliki nilai keterbukaan dan kerjasama. Kesimpulan menunjukkan bahwa profesionalisme pustakawan direpresentasikan sebagai pustakawan yang lemah dalam memahami fungsi denda, yang bukan dipandang sebagai sarana pendisiplinan pengguna dalam mengembalikan koleksi, tetapi dianggap sebagai sumber pemasukan untuk mencegah kebangkrutan. Namun profesionalisme juga direpresentasikan bahwa dengan menerapkan etika profesi, pustakawan mampu mencegah mereka bersikap negatif, sehingga pada akhirnya mereka dapat mengungkap kebenaran.

Kata kunci: Profesionalisme pustakawan; Representasi; Semiotik; Film pendek

A. Pendahuluan

Film hadir sebagai penggambaran atau representasi kisah kehidupan manusia yang dituangkan kembali dalam media audiovisual. Melalui film, sebuah fantasi mengasumsikan bentuk dan dampak emosional dari kenyataan (Boggs, 2008). Pemahaman ini mendorong penonton memahami suatu realitas hingga menghasilkan cara berpikir kemudian membentuk suatu representasi tertentu terhadap suatu objek. Representasi merupakan suatu penggambaran ulang terhadap suatu objek fisik, realitas masyarakat, peristiwa dan sebagainya ke dalam tanda (Hoed, 2014).

Terdapat pola pemikiran tradisional tentang perpustakaan dan pustakawan yaitu perpustakaan diasumsikan sebagai sesuatu yang berkaitan erat dengan pengorganisasian koleksi fisik, lokalisasi sumber

informasi, petugas perpustakaan sebagai sosok kesepian, keras, angkuh, kaku dan biasanya merupakan perawan tua (Steinerova, 2001; Shaffer & Casey, 2013). Selain itu, masyarakat umum memiliki 2 jenis perspektif terhadap pustakawan yaitu perspektif yang diharapkan dan yang tidak diharapkan. Menarik, sabar, tanggap sebagai representasi yang diharapkan dari pustakawan, sedangkan representasi yang tidak diharapkan dari pustakawan adalah sesuatu yang rendah, muram atau menyedihkan, kaku, serta membatasi.

Pemikiran masyarakat terkait citra perpustakaan dan pustakawan yang negatif belum hilang dan penting untuk diperhatikan karena pustakawan menyadari persepsi tersebut merupakan sesuatu yang keliru dan berdampak buruk bagi status kepustakawanan.

Mengingat perpustakaan serta pustakawan adalah lembaga profesional yang memiliki standar perilaku sesuai etika dan keprofesionalan kerja. Kekeliruan pemahaman ini membuat pustakawan harus memperhatikan pemikiran masyarakat tentang perpustakaan dan pustakawan dengan mengarahkan dan meluruskan kesalahpahaman citra tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai perpustakaan dan pustakawan pada film diteliti untuk mengetahui perkembangan representasi masyarakat terhadap perpustakaan dan pustakawan.

Fokus penelitian ini menyoroti aspek yang berbeda yaitu representasi profesionalisme pustakawan. Film ini memiliki inti cerita perpustakaan yang berada dalam kondisi sepi pengunjung karena kurangnya fasilitas penunjang dan kemudian terancam ditutup karena berada dalam kondisi bangkrut dan tidak ada dana pemerintah. Kabar tentang kondisi perpustakaan yang tidak memiliki dana inilah yang dinyatakan sebagai penyebab perpustakaan terancam ditutup. Cerita kemudian mengisahkan bahwa fungsi pengelolaan perpustakaan Battersham diterapkan dengan buruk, hal ini mengindikasikan perilaku ketidakjujuran pengelolaan keuangan yang dilakukan manajer perpustakaan serta tidak lancarnya komunikasi dan keterbukaan antar pustakawan dan manajer.

Kondisi pengelolaan perpustakaan berubah menjadi lebih baik di akhir penayangan film setelah penggelapan dana perpustakaan terbongkar. Perubahan pengelolaan dan kondisi perpustakaan tersebut karena pustakawan bekerja secara profesional dan tetap memegang teguh kode etik profesi sehingga pustakawan memahami dan menghindari sikap negatif dalam dirinya dan rekan sesama profesi. Kode etik mendorong pustakawan mengetahui buruknya pengelolaan perpustakaan serta pengelolaan keuangan yang dilaksanakan tanpa pengawasan, tanggungjawab serta keterbukaan. Berdasarkan hal ini, pustakawan menerapkan kode etik serta menjaga sikap profesionalisme dalam mengelola perpustakaan sehingga perpustakaan diselenggarakan dengan lebih baik. Berdasarkan masalah tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana representasi profesionalisme pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan umum dalam film pendek berjudul *Project: Library?*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi representasi profesionalisme pustakawan dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan dalam film melalui analisis sintagmatik dan paradigmatik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik dengan pendekatan sintagmatik dan paradigmatis, yang dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980). Penelitian semiotik menggunakan paradigma kualitatif yaitu metode yang menggolongkan data yaitu data auditif, tekstual, audiovisual, artefak dan perilaku sosial (Hoed, 2014). Analisis sintagmatik dan paradigmatis dilakukan pada tiap unsur teks, narasi atau audio visual pada keempat episode yang berhubungan dengan pustakawan dan pelayanan perpustakaan dalam film *Project: Library*. Satuan teks, narasi atau audio visual yang terdapat pada tiap episode dikaji dengan melihat tanda yang muncul kemudian diberi pemaknaan.

B. Tinjauan Literatur

Perpustakaan umum merupakan lembaga yang terbuka untuk umum tanpa membedakan jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras, pekerjaan, keturunan, serta memberikan layanan cuma-cuma untuk umum. Tujuan yang dimiliki perpustakaan umum adalah mengembangkan dan memelihara masyarakat demokratis dengan memberikan akses individu yang luas dan beragam pada berbagai pengetahuan, gagasan dan pendapat (Gill, 2001).

Kegiatan manajemen perpustakaan meliputi manajemen koleksi, atau pengembangan koleksi. Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang mencakup seleksi, kebijakan, analisis kebutuhan pengguna, analisis koleksi, dan perencanaan untuk berbagi sumber daya perpustakaan (Johnson, 2009; Intner & Johnson, 2008). Kegiatan lain dalam manajemen perpustakaan adalah layanan pengguna, serta sarana dan prasarana. Perpustakaan menyelenggarakan layanan yang meliputi: layanan sirkulasi, layanan membaca di tempat, layanan referensi, layanan bercerita, layanan perpustakaan keliling, internet, penelusuran informasi, bimbingan pemustaka, dan literasi informasi (SNP, 2011). Manajemen perpustakaan juga mencakup penetapan anggaran yang mengacu pada rencana kerja dan program perpustakaan. Anggaran perpustakaan secara rutin bersumber dari anggaran pendapatan pemerintah, serta sumber sekunder yang terdiri atas sumbangan atau hibah, pendapatan aktivitas komersial seperti penerbitan, penjualan buku/karya seni, pendapatan dari denda keterlambatan pengembalian koleksi yang dipinjam, sponsor dari organisasi lain, serta sumber lainnya (Kelly & Hibner, 2013).

Selain itu, manajemen perpustakaan juga mencakup pengelolaan pustakawan. Pustakawan adalah orang yang terlatih secara profesional dan bertanggung jawab untuk mengurus perpustakaan dan isinya, termasuk pemilihan, pemrosesan, dan pengorganisasian materi dan penyampaian layanan informasi, pengajaran, dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan penggunanya (ODLIS; Reitz, 2007; Stueart & Moran, 2007). Pustakawan merupakan sebuah profesi, yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui lembaga pendidikan atau lembaga yang berwenang lainnya serta memberikan hak untuk berhubungan dengan pengguna (Sulistyo-Basuki, 1991). Setiap profesi mengatur tingkah laku dan moral yang secara khusus dalam suatu kelompok melalui ketentuan tertulis yang disebut sebagai kode etik profesi. Kode etik mampu mencegah pustakawan terhindar dari perilaku negatif. Dengan adanya kode etik, kepercayaan masyarakat akan suatu profesi dapat diperkuat karena tiap klien mempunyai kepastian bahwa kepentingannya akan terjamin.

Representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (Hoed, 2014). Menurut Hall, Evans dan Nixon, representasi merupakan produksi makna lewat bahasa. Representasi merupakan bagian penting dari proses produksi dan pertukaran makna di antara anggota bagian suatu kebudayaan (Hall, 2013). Dalam semiotic Roland Barthes, konsep sintagmatik dan paradigmatis ini menyangkut sifat relasi (hubungan) antar komponen dalam struktur, sedangkan relasi paradigmatis adalah relasi antar komponen dalam suatu struktur dan komponen di luar struktur tersebut, bersifat asosiatif. Hubungan-hubungan tersebut menciptakan makna. Representasi yang terdapat di dalam film, menunjukkan hubungan-hubungan struktur yang diperkuat oleh unsur-unsur di dalam film. Film merupakan karya seni visual dan verbal yang memadukan unsur-unsur naratif dan unsur-unsur sinematografis (Boggs, 2008).

C. Pembahasan

Project: Library merupakan film pendek yang dirilis pertama kali pada 10 Oktober 2013 melalui saluran YouTube *TimH Production* dengan sub judul yang berbeda-beda di tiap serinya yaitu *Overdue*, *Dinosaur*, *Collateral Damage*, *The Final Chapter*. Film pendek ini disutradarai oleh Tim Hautekiet, Michael Cannon dan Jack Howard. Tim dan Jack sekaligus berperan sebagai pemain. Tim Hautekiet sebagai Will dan Jack Howard sebagai Steve sebagai pustakawan dalam cerita. Film pendek ini bergenre laga komedi dan berdurasi 10-20 menit.

Analisis Sintagmatik

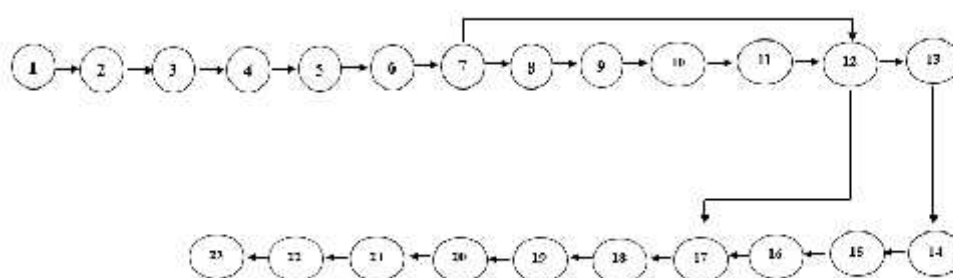
Analisis sintagmatik digunakan dalam metode semiotik untuk mengemukakan hubungan-hubungan antar unsur-unsur yang berurutan dalam film pendekalur dan peristiwa, adegan atau jalan cerita yang berhubungan dengan sebab akibat yang terdapat dalam film di tiap episode untuk mengungkapkan makna yang ada di dalamnya.

Pada analisis sintagmatik, film pendek *Project: Library* menggunakan alur maju dan memiliki hubungan logis pada fungsi utama dan memiliki satuan cerita yang disusun berdasarkan hubungan sebab akibat. Berikut merupakan fungsi utama:

1. Steve dan Will ketika melakukan pekerjaan rutin perpustakaan yaitu memeriksa daftar inventarisasi koleksi menemukan satu koleksi belum dikembalikan dari tahun 1980
2. Steve dan Will melaporkan kepada Troy Bennet status buku tersebut
3. Steve memberikan ide kepada Troy agar buku yang telah melewati batas pengembalian agar dapat diambil biaya denda keterlambatannya
4. Troy setuju dengan ide yang diusulkan Steve dan berniat menagih biaya denda tersebut
5. Steve menghubungi Michael Foster untuk memberitahukan bahwa ia memiliki hutang biaya denda keterlambatan pengembalian buku
6. Michael menghubungi Jason untuk meminta bantuan, Jason bersedia membantu

7. Troy marah mendengar usaha penolakan dan niatan Jason dalam membantu Michael agar lepas dari denda keterlambatan pengembalian buku perpustakaan tersebut
8. Troy memutuskan agar menculik Rachel yang memiliki hubungan dengan Michael, untuk dijadikan sandera oleh pasukannya
9. Steve kaget dan tidak percaya mendapati *pantry* perpustakaan yang seharusnya adalah kafetaria perpustakaan berubah menjadi ruangan investigasi
10. Steve berasumsi bahwa perpustakaan seharusnya tidak bangkrut dan masih memiliki dana, Steve mencurigai bahwa Troy melakukan penggelapan dana perpustakaan
11. Buku ditemukan, Jason memutuskan untuk melempar buku tersebut keluar rumah dan diarahkan pada pasukan Troy yang menjaga rumahnya.
12. Will memberitahukan kepada Michael bahwa Rachel telah ditangkap
13. Will memaksa Michael untuk segera membayar satu juta pound bila ingin Rachel selamat dan diserahkan esok pagi pukul sembilan
14. Troy memerintah Will untuk membunuh Rachel
15. Michael dan Jason berada di perpustakaan dan ingin bertemu Troy
16. Troy tidak bisa ditemui, kemudian Michael dan Jason memberitahu keberadaannya lewat pesan suara telepon kepada Troy sekaligus memberikan kalimat ancaman yang berisi rahasia niat jahat Troy untuk melakukan penggelapan dana perpustakaan
17. Steve tidak sengaja mendengar rencana jahat Troy di pesan suara telepon
18. Troy terlibat perkelahian dengan Michael, Jason di loteng perpustakaan Battersham
19. Steve muncul dan menyelamatkan Michael dan Rachel dari tembakan Troy dengan melempar *tablet* ke arah kepala Troy
20. Troy jatuh dari loteng perpustakaan dan tewas setelah lemparan yang diarahkan kepada Troy mendorongnya hingga tepi lantai loteng
21. Steve berada di sidang pengadilan sedang mempertahankan haknya untuk menjadi pewaris kekayaan Troy dan ia pun ditetapkan sebagai pewaris kekayaan Troy
22. Kondisi perpustakaan berubah menjadi perpustakaan yang memiliki fasilitas yang lebih memadai, pelayanan ramah, ramai pengunjung, dan lebih terang
23. Steve menggantikan Troy sebagai manajer perpustakaan.

Berikut merupakan bagan dari alur fungsi utama yang dihubungkan menurut sebab-akibat:



Keterangan:

- : Menunjukkan hubungan sebab-akibat (hubungan logis)
 1 – 23 : Menunjukkan urutan dari kejadian peristiwa secara kronologis. Peristiwa nomor 1 terjadi lebih dulu daripada peristiwa nomor 2, begitu seterusnya.

Sekuen utama merupakan alur cerita utama yang menceritakan pengelolaan perpustakaan. Sekuen utama sebagian besar menceritakan alur pengelolaan perpustakaan yang terdiri dari manajemen koleksi, pengelolaan layanan, sarana dan prasarana, penerapan denda perpustakaan umum, pustakawan serta fungsi pengelolaan perpustakaan umum. Alur fungsi utama tersebut diawali dengan kegiatan manajemen koleksi yang dilakukan pustakawan, alur pengelolaan denda oleh manajer perpustakaan dan pustakawan. Alur menunjukkan proses berlangsungnya upaya pustakawan secara profesional mengungkap penggelapan dana, terlihat pada 13 sekuen, yaitu 1-5, 9, 17-23. Selanjutnya, analisis sekuen akan dikaitkan dengan unsur profesionalisme pustakawan dan digabung dengan analisis paradigmatis yang akan dijelaskan pada bagian ‘representasi profesionalisme pustakawan dalam mengelola perpustakaan’.

Analisis Paradigmatik

Bagian ini menganalisis ciri tokoh dan latar ruang yang mendukung penjelasan representasi pengelolaan perpustakaan dan profesionalisme pustakawan dalam cerita.

Analisis Tokoh Pustakawan dan Non-pustakawan

Pada bagian ini, tokoh akan dibahas berdasarkan frekuensi kemunculan tokoh dan fungsinya dalam cerita film pendek *Project: Library*. Pembagian tokoh juga didasarkan pada tokoh pustakawan dan non-pustakawan. Penulisan analisis tokoh ini mencakup deskripsi fisik dan deskripsi karakter, serta pemikiran tokoh.

a. Stephen Hadley

Steve merupakan pustakawan utama dalam cerita. Steve memiliki sifat keingintahuan serta kekhawatiran yang tinggi terhadap kondisi perpustakaan serta keinginan untuk selalu mengembangkan perpustakaan. Hal ini terlihat dari adegan Steve yang mendatangi ruangan Troy untuk membujuk Troy agar tidak melakukan pembunuhan. Saat mendatangi ruangan Troy, tidak sengaja Steve mendengar pesan suara yang disampaikan oleh Jason. Kemudian Steve pun merasa hal ini perlu diketahui yaitu dengan mencoba mengintip dan mendengar percakapan pesan suara tersebut dengan lebih jelas.

Steve juga merupakan sosok pustakawan yang bersikap netral dan memiliki integritas personal terhadap masalah perpustakaan, salahsatunya keuangan. Hal ini juga tergambar pada adegan Steve mencari tahu keadaan keuangan perpustakaan dengan diam-diam namun tertangkap oleh Troy. Kemudian ia tetap mencegah Troy untuk tidak menggelapkan dana perpustakaan dan Steve tetap tergugah hatinya

untuk tetap tidak tergiur dengan kenyataan bahwa manajer perpustakaan melakukan korupsi pada perpustakaan. Hal ini mungkin saja terjadi, mengingat hanya Steve sebagai pustakawan dan Troy sebagai manajer yang mengetahui penggelapan dana perpustakaan yang dilakukan Troy.

Selain itu, Steve juga memiliki sifat khawatir dengan perkembangan perpustakaan dan keberadaan perpustakaan. Hal tersebut didapat pada adegan ketika Steve merasa gusar dengan pemberitaan di televisi bahwa perpustakaan akan ditutup apabila perpustakaan tidak memiliki sumber pendanaan untuk mengatasi masalah kebangkrutan perpustakaan, lihat gambar 1.



Gambar 1. Steve merasa khawatir mendengar berita perpustakaan

b. William Clark

Will digambarkan sebagai pustakawan yang cukup teliti dan juga dapat mengelola koleksi perpustakaan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 yaitu adegan Will sebagai pustakawan yang melakukan kegiatan pencatatan inventarisasi dengan teliti hingga ia menemukan buku yang tertunda pengembaliannya dalam buku inventarisasi. Ketelitian Will tentang daftar buku yang mengalami denda keterlambatan pengembalian ini awalnya dimanfaatkan oleh Steve sebagai cara agar biaya denda perpustakaan digunakan untuk menyelamatkan perpustakaan dari kebangkrutan yang berujung penyalahgunaan niat dan fungsi denda oleh Troy. Kegiatan pencatatan inventaris perpustakaan juga dilakukan Will sebagai bentuk pengelolaan koleksi demi melaksanakan pelayanan perpustakaan yaitu memenuhi ketersediaan koleksi perpustakaan. Berdasarkan hal ini, Will melaksanakan kode etik pustakawan yaitu menyediakan akses informasi yang terbuka serta secara profesional menjalankan pekerjaannya dalam memberikan pelayanan informasi.



Gambar 2. Steve memeriksa catatan inventarisasi dengan teliti

Selain itu, Will juga digambarkan sebagai sosok pustakawan yang patuh terhadap pemimpinnya, disamping patuhnya sikap Will, Will tetap memiliki keberanian mengambil keputusan menentang Troy walaupun hal ini dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Steve juga mengambil risiko untuk tidak melaksanakan perintah dan menentang pemimpin bila pemimpin salah tanpa melihat tingkatan jabatan. Adegan tersebut menggambarkan bahwa Will menerapkan kode etik yang baik, sehingga Will pun terhindar dari sikap negatif. Hal ini dapat dilihat pada adegan ketika Will berusaha menyelamatkan Rachel dan tidak jadi membunuhnya.

c. Regina Jones

Regina digambarkan memiliki kondisi meja sirkulasi yang berantakan, bekerja sambil mengunyah permen karet, sikap santai yang ditampakan Regina digambarkan ia mengangkat kaki ke atas meja sirkulasi dan mengikir kuku, lihat gambar 3 di bawah ini. Walaupun Regina menunjukkan sikap kerja yang kurang disiplin namun ia tetap menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pustakawan sirkulasi. Regina tetap berada di mejanya, menerima panggilan telepon dari pengguna yang ingin meminjam koleksi. Hal ini menunjukkan profesionalisme pustakawan Regina yang tetap melaksanakan tugas pustakawan pelayanan walaupun kondisi perpustakaan tidak kondusif dan sepi pengguna.



Gambar 3. Regina yang sedang bertugas di meja sirkulasi

Namun sikap Regina berubah di akhir cerita. Ketika perpustakaan berada di bawah pimpinan Steve, Regina telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada penggunanya yaitu pelayanan reservasi buku yang dibutuhkan pengguna tanpa diminta terlebih dahulu. Meja Sirkulasi berada pada kondisi yang baik, rapi. Regina juga menunjukkan sikap siap melayani dan tanggap melayani pengguna. Penerapan etika pustakawan dalam melayani pengguna atau bekerja ditunjukkan pada adegan di akhir film yang menunjukkan sikap profesionalisme pustakawan yaitu ketika Regina menawarkan bantuannya kepada pengguna agar bisa memesan peminjaman koleksi lewat telepon. Sikap Regina yang mampu memberikan pelayanan yang baik menunjukkan bahwa Regina telah melaksanakan tugasnya dengan profesional, melayani pengguna dengan menyediakan akses informasi serta tanggungjawab pustakawan dalam melayani dan membantu pengguna yang disertai sikap yang baik dan sesuai kode etik.

d. Tokoh Non-pustakawan: Troy Bennet, Michael Foster, Jason, Rachel

Troy adalah manajer perpustakaan Battersham sekaligus atasan dari para pustakawan yaitu Steven, Will dan Regina. Ia diceritakan sebagai manajer perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan tantara angkatan darat Amerika. Berdasarkan hal ini, Troy tidak dapat dikatakan sebagai pustakawan karena ia merupakan staf khusus yang bertugas mengatur keuangan dan administrasi perpustakaan. Ia digambarkan sebagai manajer yang kejam, egois dan keras kepala. Sikapnya ini dapat dilihat pada adegan saat memerintahkan Will dan Steve dengan paksa agar Will membunuh Rachel. Kediktatorannya dapat dilihat pada adegan Troy yang berusaha menemukan Michael sebagai pengguna yang menunggak biaya denda dengan mengirim pasukan tantara bersenjata lengkap.



Gambar 4. Troy yang memerintah pustakawan dengan kasar dan membentak

Gambar 4 tersebut mengisahkan adegan ketika Troy yang memerintah Steve dan Will untuk segera membunuh Rachel. Fungsi pengelolaan perpustakaan yang seharusnya diterapkan di perpustakaan didasarkan sikap kerjasama, keterbukaan serta mendahulukan komunikasi demi kelancaran bersama mencapai tujuan organisasi.

Michael Foster merupakan pengguna perpustakaan yang dijadikan sasaran perburuan Troy dalam menagih denda. Ia merupakan pemuda berumur 25 tahun, pada umur satu tahun di tahun 1989 ia meminjam sebuah buku yang berjudul *Rory The Dinosaur* dan belum dikembalikan hingga tahun 2013. Steve dikisahkan sebagai pemuda yang tenang, banyak akal dan pemberani. Sikap tenangnya digambarkan pada adegan ketika Steve menghubunginya dan memberitahukan bahwa ia memiliki denda pengembalian buku yang mencapai satu juta poundsterling. Ia menghubungi temannya dengan tenang untuk meminta bantuan. Ia juga memiliki sifat banyak akal yang tercermin pada adegan ketika pasukan Troy berada di depan rumah Michael dan tidak pergi setelah buku yang seharusnya dikembalikan ke perpustakaan dilemparkan ke arah pasukan Troy. Setelah hal tersebut terjadi, Michael dan Jason merasa terancam bahwa yang diinginkan bukanlah buku dikembalikan namun pembayaran denda tersebut. Menyadari hal tersebut Michael melarikan diri melalui pintu belakang.

Jason dikisahkan sebagai teman baik Michael yang dapat dilihat pada adegan saat Michael membutuhkan bantuan untuk menghindari penangkapan Troy terhadap Michael dengan menyarankan berbagai pertolongan hingga menyarankan menggunakan senjata api milik pamannya. Sifat setia kawan dan saling membantu Jason juga dapat dilihat pada adegan Jason yang menemani Michael melarikan diri dari rumahnya dan singgah di kafe hingga membantu Michael melakukan perlawanan terhadap Troy di perpustakaan Battersham. Ia juga dikisahkan sebagai teman setia Michael yang pemberani yang dapat

dilihat pada adegan Jason menemani kemanapun Michael pergi hingga melakukan pertempuran bersenjata melawan pasukan Troy di perpustakaan.

Rachel adalah mantan kekasih Michael yang dijadikan umpan sandera agar Michael melunasi hutang denda keterlambatan pengembalian buku. Hal ini dapat dibuktikan pada adegan saat Rachel diinterogasi oleh Will dan ia pun mengaku bahwa ia mantan kekasih Michael dan sudah tidak memiliki hubungan lagi dengan Michael sehingga ia tidak mengetahui keberadaan Michael. Rachel digambarkan dalam cerita merupakan wanita yang tangguh, pemberani dan tidak mudah percaya terhadap suatu hal. Tangguh dan pemberaninya sosok Rachel tergambarkan pada adegan Rachel yang ikut perkelahian ketika Will mencoba menghindari serangan pasukan Troy di depan ruangan Troy dan adegan di atap perpustakaan ketika Michael hampir ditembak oleh Troy, Rachel dengan beraninya mengalihkan perhatian Troy agar tidak jadi menembak Michael hanya dengan melemparkan buku ke punggung Troy.

Analisis Latar Ruang

Latar merupakan unsur yang penting dalam membentuk dan membangun cerita yang ditampilkan. Efek pengambilan tempat dan pengaturan waktu yang tepat dan nyata dalam pembuatan film ikut membantu membangun suasana, perasaan dan emosi lebih hidup. Analisis latar bertujuan untuk memeperlihatkan latar ruang yang digunakan untuk mendukung representasi perpustakaan dan pustakawan dalam film pendek *Project: Library*.

a. Perpustakaan Battersham

Perpustakaan Battersham terletak di kota Battersham, London Utara, Inggris. Perpustakaan Battersham ditampilkan dalam film sebagai perpustakaan umumpada umumnya yang memiliki banyak koleksi umum, meja sirkulasi. Memiliki 2 lantai, lantai 2 merupakan lantai yang hanya berisi ruangan manajer perpustakaan. Gambar 5 berikut ini adalah perpustakaan Battersham dari luar dengan terdapat satu orang pengguna yang keluar dari perpustakaan. Terdapat dua kali *scene* yang menampakkan pengunjung yang keluar masuk perpustakaan namun dalam *scene* tersebut hanya ditampilkan 2-3 pengunjung keluar masuk.



Gambar 5. Perpustakaan Battersham yang lengang

Latar loteng perpustakaan digunakan saat adegan terjadinya pertemuan antara Troy, Michael dan Jason. Di atas ini, Michael dan Jason bertikai dengan Troy menggunakan senjata api setelah Troy mengetahui Michael tidak memiliki uang yang diminta Troy.

b. Ruangan Troy

Troy merupakan manajer perpustakaan Battersham yang menempati ruangan kerja manajer pada lantai 2 perpustakaan Battersham. Ruangan Troy dijadikan latar tempat adegan Steve melaporkan Michael dengan denda yang harus dibayarkannya dan juga adegan saat Steve dikurung di dalam ruangan tersebut setelah Steve ketahuan telah mendengar rahasia Troy pada pesan suara telepon di ruangan Troy, lihat gambar 6.



Gambar 6. Ruangan Troy tempat penyekapan

c. Kafetaria perpustakaan

Kafetaria merupakan latar pada adegan Troy yang menjadikan Kafetaria yang seharusnya *pantry* menjadi ruangan pengoperasian alat dan komputer canggih yang digunakan untuk memantau pergerakan Michael di rumahnya. Kafetaria perpustakaan juga digunakan sebagai latar adegan Steve menolak ide Troy yang menggunakan dana pengembangan perpustakaan untuk pengadaan alat canggih. Steve memprotes Troy sebagai bentuk pengawasan Steve terhadap Troy yang bertindak tidak sesuai perencanaan awal penerapan kebijakan denda. Kebijakan penagihan denda dilakukan karena perpustakaan sedang bangkrut sehingga pemasukan dari denda akan digunakan untuk menyejahterakan perpustakaan dan bukan untuk kepentingan tertentu yang tidak berkaitan dengan kepentingan perpustakaan dan penggunaannya.

d. Ruang penyekapan Rachel

Ruangan ini merupakan bagian dari perpustakaan. Diperlihatkan bahwa ruangan tersebut merupakan ruangan tempat penyimpanan barang-barang dan alat kebersihan atau gudang penyimpanan. Ruangan ini hanya dipakai pada latar adegan penyekapan Rachel. Pada adegan, ruangan ini diberi penjagaan di luar ruangan yang dilakukan oleh salah satu pasukan Troy. Hal ini menunjukkan bahwa Troy tidak memberikan kepercayaan penuh terhadap Will dalam kepatuhan menjalankan tugas dan dalam kemampuan melakukan penyekapan Rachel.

e. Rumah Michael

Latar Rumah Michael ditunjukkan ketika adegan pembicaraan telepon Michael dan Jason. Rumah Michael ini juga dijadikan latar ketika Michael berdiskusi dengan Jason dan berusaha melarikan diri dari pasukan Troy dan juga menjadi adegan pasukan Troy menggeledah rumah Michael untuk meringkusnya.

f. Kamar Michael

Kamar Michael merupakan latar sebagai bagian dari rumah Michael. Kamar Michael menjadi latar pertama kali masalah dikemukakan ketika Steve memberitahukan masalah denda yang harus dibayarkan Michael. Selain itu, latar kamar Michael juga dijadikan tempat film mengambil gambar adegan saat Michael dan Jason mencari buku *Rory The Dinosaurus* yang telah melewati masa pengembalian buku.

g. Kafe tempat Michael melarikan diri

Kafe ini dipakai sebagai latar adegan setelah Steve dan Jason melarikan diri dari gempuran pasukan Troy di rumahnya. Di kafe tersebut, terdapat adegan Michael menerima telepon dari Will dan menyatakan bahwa Rachel telah ditangkap dan akan dilepaskan dengan jaminan.

h. Kantor Polisi

Kantor polisi dijadikan latar adegan saat Michael mendapat telepon bahwa Rachel disandera oleh pihak pengelola perpustakaan Battersham, namun polisi mengabaikan mereka.

Representasi Profesionalisme Pustakawan dalam Mengelola Perpustakaan

Representasi diartikan sebagai suatu kegiatan pemaknaan dan pemahaman tanda yang ditangkap panca indra kemudian diutarakan kembali dalam bentuk bahasa dan mengomunikasikannya (Hall, 2013). Analisis representasi yang diperoleh dari gabungan kegiatan analisis sintagmatik dan paradigmatis, melihat representasi profesionalisme pustakawan dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan.

a. Manajemen Koleksi

Berdasarkan analisis sintagmatik, sekuen 2, 18 dan 19, perpustakaan Battersham menunjukkan representasi manajemen koleksi perpustakaan umum yang sesuai ketentuan yaitu perpustakaan yang mengelola koleksi. Dalam mengelola koleksi, pustakawan melakukan penempatan dan pengadaan koleksi. Selain itu, penempatan dan pengadaan atau menyediakan koleksi perpustakaan yang disesuaikan dengan komunitas pengguna dan kebutuhan masyarakat, pustakawan juga melakukan kegiatan pengelolaan koleksi yang berada dibalik layar atau yang dilakukan di meja kerja pustakawan yang dimunculkan pada adegan Steve dan Will yaitu melakukan pengecekan daftar inventaris koleksi perpustakaan. Hal ini menggambarkan profesionalisme kerja pustakawan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan koleksi pada kegiatan inventarisasi koleksi.

Penggambaran manajemen koleksi dalam memberikan pelayanan kebutuhan informasi terdapat di episode awal ketika perpustakaan mengatur dan menata koleksi agar pengguna mengakses koleksi secara langsung dan melakukan kegiatan membaca di ruang baca perpustakaan. Hal ini dapat dilihat pada adegan pengguna remaja yang dapat mengakses koleksi langsung pada rak koleksi bagian novel. Selanjutnya, penggambaran bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang melayani kebutuhan informasi masyarakat dan mengelola koleksi sesuai kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada adegan seorang pengguna perpustakaan, laki-laki setengah baya terlihat sedang mengakses koleksi koran di pagi hari. Perpustakaan umum menyediakan koleksi sesuai komunitas pengguna yang dilayaninya. Koleksi koran dilayankan bagi siapa saja. Koran secara khusus diadakan untuk pengguna yang berada pada usia dewasa, usia dewasa yang sedang mencari kerja ataupun pensiunan.

b. Layanan serta sarana dan prasarana

Berdasarkan analisis sintagmatik sekuen 3 dan 5, perpustakaan Battersham sebagai perpustakaan umum merepresentasikan fungsinya dalam memberikan layanan informasi secara keseluruhan pada masyarakatnya. Pengelolaan perpustakaan dilakukan untuk menjalankan fungsinya dalam memberikan pelayanan informasi. Informasi diberikan melalui koleksi yang dimiliki perpustakaan. Sehingga ketersediaan koleksi merupakan pelayanan yang diberikan perpustakaan. Berdasarkan jalan cerita, perpustakaan Battersham merepresentasikan perpustakaan umum yang mampu mengelola koleksi demi menunjang pelayanan.

Perpustakaan mengelola koleksinya dengan melakukan penyediaan koleksi dan pelayanannya sesuai penggunaannya yaitu salah satunya penyediaan koran dan majalah untuk pensiunan atau pengangguran dewasa. Hal ini dapat dilihat melalui adegan penyediaan koleksi dan pelayanannya perpustakaan disesuaikan dengan penggunaannya dimunculkan pada episode pertama. Ketika terdapat pengguna setengah baya yang mengakses informasi dari koran di ruang baca perpustakaan dan beberapa remaja yang sedang memilih koleksi cetak perpustakaan seperti novel dan karya sastra lain (satu cerita nomor 3).

c. Penerapan Denda Perpustakaan Umum

Kondisi perpustakaan direpresentasikan terhambat proses pendanaan primernya hingga terancam bangkrut dan ditutup ditemukan pada analisis sintagmatik sekuen 23, 24. Pustakawan menerapkan kebijakan denda berdasarkan hasil kegiatan pengembangan koleksi yaitu terdapat daftar koleksi yang belum dikembalikan sejak 25 tahun lalu. Pengguna yang terlambat mengembalikan koleksi tersebut akan dikenakan penerapan penagihan denda. Denda inilah yang akan dijadikan sumber pemasukan perpustakaan pada pengguna bernama Michael. Denda yang ditaksir Steve mencapai satu juta poundsterling ini diusulkan Steve untuk diterapkan. Hal ini sebagai cara Steve mengeluarkan perpustakaan dari masalah kebangkrutan, karena Steve tidak menginginkan perpustakaan ditutup.

Berdasarkan hal ini, Steve tetap menjalankan tugasnya sebagai pustakawan yang menerapkan profesionalisme pada beragam kegiatan dan keputusan demi menunjang terselenggaranya perpustakaan.

Kemudian dari analisis sintagmatik sekuen 18 direpresentasikan adegan penerapan denda yang ditujukan sebagai sumber pendanaan primer perpustakaan. Hal ini menggambarkan pemahaman pustakawan terhadap denda dan fungsi pengolahan koleksi yang buruk. Pustakawan menganggap koleksi yang belum dikembalikan pada daftar inventori 25 tahun lalu bisa dijadikan alat perpustakaan menambah biaya pemasukan untuk mengeluarkan perpustakaan dari masalah kebangkrutan, bukan dipandang sebagai sarana pendisiplinan pengguna dalam mengembalikan koleksi. Adegan tersebut merepresentasikan hal yang tidak sesuai teori yaitu fungsi denda yang dijadikan sumber utama perpustakaan dalam memperoleh pemasukan.

d. Fungsi Pengelolaan Perpustakaan Umum

Troy memimpin perpustakaan didampingi pustakawan menetapkan kebijakan dimulai dari tahap perencanaan. Kemudian, berdasarkan analisis sintagmatik sekuen 23 dan 24 direpresentasikan kegiatan perencanaan kegiatan pemberlakuan denda antara Troy dengan Steve yang disertai surat pelegalan kegiatan penagihan denda. Hal ini dapat ditemukan pada adegan ketika Troy mendapat laporan dari Steve bahwa terdapat koleksi yang mengalami keterlambatan pengembalian. Atas saran Steve pun, Troy menyetujui penerapan denda. Berdasarkan hal ini, Steve menggambarkan pustakawan yang menerapkan kegiatan komunikasi pada pelaksanaan fungsi pengelolaan pada kegiatan perencanaan perpustakaan. Hal ini ditanggapi dengan persetujuan dari Troy. Perencanaan yang dikomunikasikan kepada manajer perpustakaan menggambarkan profesionalisme Steve sebagai pustakawan dalam bekerja.

Namun, berdasarkan adegan tersebut, komunikasi diterapkan secara tidak efektif dan dilaksanakan secara satu arah. Tentu saja ini bertentangan dengan pengelolaan fungsi perpustakaan yang seharusnya menerapkan nilai keterbukaan dan demokratis dalam pelaksanaan fungsi pengelolaan perpustakaan. Hal ini dapat dilihat pada adegan di episode pertama, yaitu ketika Troy menerima saran Steve untuk melakukan penagihan denda dan Steve memberitahukan alasannya untuk menagih denda tersebut yaitu agar denda tersebut digunakan menutupi keadaan kebangkrutan perpustakaan.

Kemudian terdapat adegan yang menggambarkan bahwa Troy memimpin perpustakaan tanpa ada nilai kejujuran, keterbukaan. Hal ini ditunjukkan pada adegan ketika Steve memasuki kafetaria pada episode pertama. Kafetaria diubah oleh Troy menjadi ruang kerja investigasi berperalatan komputer canggih. Disertai dengan kecurigaannya, Steve memprotes Troy dan menaruh kecurigaan terhadap kondisi kebangkrutan perpustakaan yang ia rasa hanya kebohongan yang dibuat oleh Troy.

Selanjutnya, ketiadaan koordinasi digambarkan ketika Steve dan Will yang mengalami ketidaktepatan informasi dan merasakan tidak ada kesepakatan bersama pada kegiatan pengelolaan penagihan denda perpustakaan. Hal ini dapat dilihat pada adegan ketika sudah berubahnya kesepakatan antara Steve sebagai pustakawan dan Troy sebagai manajer dalam tujuannya menagih denda. Hal ini direpresentasikan pada adegan Troy yang mengurung Steve di ruang kerjanya sendiri karena ia mendapati

Steve telah mengetahui kebohongan dalam rencananya untuk menutupi kondisi perpustakaan dan rencana untuk menggelapkan dana perpustakaan (satu cerita nomor 53). Berdasarkan hal ini, Troy sudah memiliki tujuan dan alasan yang menyimpang dari kesepakatan tujuan awal yang direncanakannya bersama Steve. Namun Steve tidak mengetahui tujuan Troy yang sebenarnya ketika di awal perencanaan kegiatan penagihan denda.

D. Simpulan

Representasi profesionalisme pustakawan dalam film *Project: Library* menggambarkan bahwa dalam pengelolaan perpustakaan terdapat kelemahan pustakawan memahami pengembangan koleksi dan denda. Selain hal tersebut, buruknya fungsi pengelolaan perpustakaan yang diterapkan oleh pemimpin perpustakaan yaitu tanpa ada penerapan nilai komunikasi, keterbukaan, koordinasi serta demokrasi dalam proses pengelolaan perpustakaan membuat sebuah perpustakaan memiliki lingkungan kerja perpustakaan yang tidak sehat dan ikut mempengaruhi kinerja pustakawan menjadi kurang maksimal. Namun hal ini tidak berlaku pada sikap kerja Steve sebagai pustakawan. Steve tetap memiliki sikap kerja profesional yang didasarkan etika profesi pustakawan dalam mengelola perpustakaan umum, khususnya pada penerapan fungsi pengelolaan perpustakaan dan ketika pustakawan dihadapkan dengan persoalan perpustakaan yang akan ditutup.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan lembaga yang harus menerapkan fungsi mengelola perpustakaan dengan efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Usaha tersebut harus disertai dengan nilai keterbukaan, nilai kerjasama dalam kepemimpinan dalam membuat kebijakan serta penanggungjawab pelaksana baik pada lapisan manajer maupun pustakawan. Kode etik profesi yang dimiliki pustakawan dapat mengawasi dan mengarahkan sikap pustakawan terhindar dari sikap negatif. Berdasarkan kode etik yang dimiliki pustakawan, pustakawan mampu mengelola perpustakaan dan menerapkan fungsi pengelolaan perpustakaan dengan baik. Kode etik yang dipegang teguh pustakawan mengarahkan pustakawan dalam mengelola perpustakaan menjadi lebih baik.

E. Daftar Pustaka

- Boggs, Joseph M dan Dennis W. Petrie. (2008). *The Art of Watching Films: 7th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Gill, Philip. (2001). *The Public Library Service: the IFLA/UNESCO Guidelines For Development*. Munchen: Saur. Diambil pada 20 April 2017 dari <https://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/archive/the-public-library-service/publ97.pdf>
- Hall, Stuart. (2013). *Representation: Second edition*. London: Sage Publications
- Hoed, Benny H. (2007). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI.

- Indonesia. Perpustakaan Nasional. (2000). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Intner, Sheila. S dan Johnson, Peggy. (2008). *Fundamental of Technical Service Management*. Chicago: American Library Association.
- Johnson, Peggy. (2009). *Fundamentals of Collection Development and Management* (2nd Ed.). Chicago: American Library Association.
- Kelly, Marry dan Hibner, Holly. (2013). *Making a Collection Count: A holistic approach to library collection management*. Witney: Chandos Publishing.
- Reitz, Joan M. [200?]. *ODLIS: Online Dictionary for Library and Information Science*. Diambil pada 21 April 2017 dari [http.://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_1.aspx](http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_1.aspx)
- Shaffer, Christopher dan Casey, Olga. (2013). Behind the glasses and beneath the bun: Portrayals of librarians in popular cinema and a guide for developing a collection. *Collection Building*, 32(2), 39-45. Diambil pada 13 Maret 2017 dari doi:<http://dx.doi.org/10.1108/01604951311322002>
- Steinerova, Jela. (2001). *Human issues of library and information work*. Vol. 6 No. 2. Bratislava: University Bratislava. Diambil pada 10 April 2017 dari <http://www.informationr.net/ir/6-2/paper95.html>
- Stueart, Robert D., Moran, Barbara B. (2007). *Library and Information Center Management*. Colorado: Libraries Unlimited.<https://doi.org/10.1108/01604951311322002>
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama